KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)
Vol.4, No.4 Agustus 2026
e-ISSN: 3025-5465, p-ISSN : 3025-7964, Hal 618-630
DOI : https://doi.org/10.61722/jipm.v4i4.2778

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN ISLAMI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN IKLIM KERJA GURU

Bustan Ramli[1], Abdul Aziz Muslimin [2], Nurmilasari[3]

[1,2,3] Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Alaududdin Makassar, Indonesia
*Penulis Korespondensi: nnurmilasari.23@gmail.com, bustan.ramli@uin-alauddin.ac.id, abdazizm@uin-alauddin.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the concept of Islamic leadership and its role in building the work climate of teachers in schools. The Islamic leadership of school principals has an important role in creating a conducive, harmonious and productive work environment in educational institutions. This research uses a qualitative approach with a literature study type of research (library research). Data collection was carried out through documentation techniques by reviewing various scientific sources in the form of books, journals, articles and previous research that were relevant to the research topic. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that Islamic leadership is reflected through the application of the values of trust, justice, deliberation and example in the leadership practices of school principals. These values play a role in building harmonious communication, increasing teacher work motivation, creating a collaborative work culture, and forming a positive work environment in schools. Apart from that, Islamic leadership also has relevance in modern education because it is able to balance managerial abilities with moral and spiritual values in facing educational challenges. Thus, the implementation of Islamic leadership can be one approach in creating an effective teacher work climate and supporting improving the quality of education in schools.*

Keywords: *Islamic Leadership, Principal Leadership, Teacher Work Climate, Islamic Education, Educational Leadership*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kepemimpinan Islami serta perannya dalam membangun iklim kerja guru di sekolah. Kepemimpinan Islami kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, harmonis, dan produktif di lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa buku, jurnal, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami tercermin melalui penerapan nilai amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan dalam praktik kepemimpinan kepala sekolah. Nilai-nilai tersebut berperan dalam membangun komunikasi yang harmonis, meningkatkan motivasi kerja guru, menciptakan budaya kerja kolaboratif, serta membentuk lingkungan kerja yang positif di sekolah. Selain itu, kepemimpinan Islami juga memiliki relevansi dalam pendidikan modern karena mampu menyeimbangkan kemampuan manajerial dengan nilai moral dan spiritual dalam menghadapi tantangan pendidikan. Dengan demikian, implementasi kepemimpinan Islami dapat menjadi salah satu pendekatan dalam menciptakan iklim kerja guru yang efektif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah..

Kata kunci: Kepemimpinan Islami, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Guru, Pendidikan Islam, Kepemimpinan Pendidikan

Naskah Masuk: 11 Juli 2026; Revisi: 11 Juli 2026; Diterima: 11 Juli 2026; Terbit: 12 Juli 2026.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, tetapi juga ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh komponen pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga guru mampu melaksanakan tugas secara optimal. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan motivasi, disiplin, dan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Mulyasa, 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga menanamkan nilai spiritual dan moral dalam setiap aktivitas pendidikan. Kepemimpinan Islami merupakan bentuk kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai amanah, keadilan, musyawarah, tanggung jawab, dan keteladanan. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam membangun hubungan kerja yang harmonis di lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip kepemimpinan Islami diharapkan mampu menciptakan budaya kerja yang humanis, religius, dan produktif sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja guru secara berkelanjutan (Rivai, 2021).

Iklim kerja guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas proses pendidikan di sekolah. Iklim kerja yang baik dapat menciptakan rasa nyaman, meningkatkan komunikasi, memperkuat kerja sama antar guru, serta menumbuhkan motivasi kerja dalam melaksanakan tugas pendidikan. Sebaliknya, iklim kerja yang kurang kondusif dapat menyebabkan rendahnya semangat kerja, lemahnya kolaborasi, serta menurunnya kualitas pembelajaran. Lingkungan kerja yang positif dapat memengaruhi perilaku dan produktivitas individu dalam suatu organisasi pendidikan (Robbins & Judge, 2022).

Saat ini, lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan dalam membangun iklim kerja guru yang kondusif. Perkembangan teknologi dan perubahan sistem pendidikan menuntut kepala sekolah untuk mampu menciptakan lingkungan kerja yang adaptif dan kolaboratif. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan seperti kurangnya komunikasi antara pimpinan dan guru, rendahnya

keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, serta hubungan kerja yang belum harmonis. Kondisi tersebut dapat memengaruhi motivasi kerja guru dan berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah (Setiawan, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kepemimpinan transformasional, kepemimpinan demokratis, dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan dengan terciptanya iklim kerja yang kondusif bagi guru (Burhanuddin et al., 2021). Selain itu, kajian mengenai kepemimpinan pendidikan Islam umumnya masih berfokus pada aspek konseptual dan pengembangan karakter dalam lembaga pendidikan Islam (Maulana, 2023). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi kepemimpinan Islami kepala sekolah dalam membangun iklim kerja guru masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan modern yang menuntut keseimbangan antara profesionalisme kerja dan penguatan nilai moral spiritual.

Padahal, kepemimpinan Islami memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan model kepemimpinan pendidikan pada umumnya karena menempatkan nilai amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan sebagai dasar dalam membangun budaya organisasi sekolah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap pola kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga memiliki kontribusi dalam menciptakan hubungan kerja yang harmonis, komunikasi yang efektif, serta budaya kerja kolaboratif di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) pada fokus kajian mengenai relevansi implementasi kepemimpinan Islami kepala sekolah dalam membangun iklim kerja guru di tengah tantangan pendidikan modern. Penelitian ini tidak hanya membahas konsep kepemimpinan Islami secara teoritis, tetapi juga menganalisis keterkaitan nilai-nilai kepemimpinan Islami dengan pembentukan lingkungan kerja guru yang kondusif, humanis, dan produktif berdasarkan berbagai sumber literatur ilmiah.

Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi kepemimpinan Islami kepala sekolah dalam membangun iklim kerja guru menjadi penting untuk dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan implementasi kepemimpinan Islami kepala

sekolah serta relevansinya dalam membangun iklim kerja guru yang kondusif berdasarkan berbagai sumber literatur ilmiah

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman konseptual secara mendalam (Sugiyono, 2022). Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai implementasi kepemimpinan Islami kepala sekolah dalam membangun iklim kerja guru di lingkungan pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang membahas kepemimpinan Islami, kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim kerja guru. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, dokumen, serta sumber literatur lain yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari publikasi ilmiah rentang tahun 2020–2024 untuk memastikan keterbaruan dan relevansi data penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber literatur dari basis data ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, dan DOAJ. Literatur yang dipilih didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas sumber, keterbaruan publikasi, serta keterkaitan dengan kepemimpinan Islami dan iklim kerja guru di lingkungan pendidikan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil kajian dan sintesis dari berbagai sumber literatur yang telah dianalisis.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk memahami konsep, makna, serta hubungan antar kajian yang berkaitan dengan

kepemimpinan Islami kepala sekolah dan iklim kerja guru. Analisis isi dilakukan dengan menelaah secara sistematis berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik penelitian.

Untuk memperoleh validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dan hasil penelitian terdahulu sehingga informasi yang diperoleh lebih objektif, relevan, dan dapat dipercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah

Kepemimpinan Islami merupakan konsep kepemimpinan yang berlandaskan pada ajaran Islam dalam proses memengaruhi, mengarahkan, dan membimbing individu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai figur yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membangun budaya organisasi sekolah. Kepemimpinan Islami menjadi salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan diterapkan dalam lembaga pendidikan karena menekankan keseimbangan antara kemampuan manajerial dan etika kepemimpinan dalam proses pengelolaan pendidikan (Rivai, 2021).

Berbeda dengan kepemimpinan konvensional yang cenderung berorientasi pada pencapaian target organisasi, kepemimpinan Islami menempatkan amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan sebagai landasan utama dalam menjalankan kepemimpinan. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi juga menjadi pendekatan dalam membangun hubungan kerja yang kondusif di lingkungan sekolah. Dalam perspektif pendidikan Islam, kepala sekolah dipandang sebagai pemimpin yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan budaya religius warga sekolah (Maulana, 2023).

Penerapan prinsip amanah dalam kepemimpinan kepala sekolah tercermin melalui sikap tanggung jawab, kejujuran, dan konsistensi dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Kepala sekolah yang memiliki sikap amanah cenderung mampu

membangun kepercayaan guru terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil. Kepercayaan tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan hubungan kerja yang positif sekaligus meningkatkan loyalitas guru terhadap lembaga pendidikan. Rahman (2023) menjelaskan bahwa kepemimpinan Islami kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui pendekatan kepemimpinan yang humanis dan berorientasi pada etika moral.

Selain amanah, prinsip keadilan juga menjadi unsur penting dalam kepemimpinan Islami kepala sekolah. Sikap adil diwujudkan melalui perlakuan yang objektif terhadap guru dalam pembagian tugas, pemberian penghargaan, serta kesempatan pengembangan kompetensi. Penerapan prinsip keadilan dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman dan meningkatkan motivasi kerja guru di lingkungan sekolah. Yusuf (2022) menyatakan bahwa keadilan dalam kepemimpinan pendidikan Islam berkontribusi terhadap terciptanya hubungan kerja yang kondusif dan suportif antarwarga sekolah.

Prinsip musyawarah dalam kepemimpinan Islami memiliki kontribusi penting dalam membangun komunikasi organisasi yang terbuka dan kolaboratif. Kepala sekolah yang melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan cenderung mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap perkembangan sekolah. Musyawarah tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga memperkuat budaya kerja partisipatif dalam lingkungan pendidikan. Zainuddin (2023) menjelaskan bahwa penerapan musyawarah dalam kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan keterlibatan guru dalam berbagai program pendidikan sehingga tercipta suasana kerja yang lebih efektif dan produktif.

Keteladanan kepala sekolah juga menjadi faktor utama dalam membangun budaya kerja yang positif di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, etika kerja, dan perilaku religius yang baik akan lebih mudah memberikan pengaruh positif kepada guru. Keteladanan tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan, semangat kerja, dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Hakim (2021) menyatakan bahwa keteladanan kepala sekolah memiliki hubungan dengan peningkatan disiplin dan motivasi kerja guru di lingkungan pendidikan.

Dengan demikian, konsep kepemimpinan Islami kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada kemampuan memimpin organisasi pendidikan, tetapi juga menekankan

pembentukan budaya kerja yang religius, humanis, dan kolaboratif. Penerapan prinsip amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan menjadi landasan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang suportif serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Peran Kepemimpinan Islami dalam Membangun Iklim Kerja Guru

Kepemimpinan Islami kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun iklim kerja guru di lingkungan pendidikan. Iklim kerja yang positif tidak hanya ditentukan oleh kondisi fisik sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh pola komunikasi, hubungan interpersonal, budaya organisasi, serta gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah. Dalam perspektif kepemimpinan Islami, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pengelola lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu menciptakan suasana kerja yang humanis, religius, dan kolaboratif (Maulana, 2023).

Salah satu bentuk implementasi kepemimpinan Islami dalam membangun iklim kerja guru dapat dilihat melalui penerapan komunikasi yang terbuka dan partisipatif. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip musyawarah cenderung mampu membangun hubungan kerja yang lebih suportif dengan guru. Komunikasi yang terbuka dapat meminimalkan kesalahpahaman, meningkatkan rasa saling percaya, serta memperkuat keterlibatan guru dalam pelaksanaan program sekolah. Fauzi (2024) menjelaskan bahwa komunikasi organisasi yang efektif memiliki hubungan positif terhadap terciptanya iklim kerja yang mendukung efektivitas kerja guru di lingkungan pendidikan.

Selain membangun komunikasi yang baik, kepemimpinan Islami juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan semangat kerja guru. Kepala sekolah yang memberikan perhatian, penghargaan, dan dukungan terhadap kebutuhan guru akan menciptakan rasa nyaman dalam lingkungan kerja. Kondisi tersebut dapat meningkatkan loyalitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Suharti dan Widodo (2023) menyatakan bahwa kepemimpinan Islami berpengaruh terhadap peningkatan motivasi kerja guru karena pendekatan kepemimpinan yang diterapkan lebih humanis dan berorientasi pada penguatan moral spiritual.

Kepemimpinan Islami juga memiliki kontribusi dalam membangun budaya kerja kolaboratif di sekolah. Kepala sekolah yang melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan cenderung mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap perkembangan lembaga pendidikan. Budaya kerja kolaboratif menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi sekolah karena dapat memperkuat solidaritas, kerja sama, dan partisipasi guru dalam berbagai kegiatan pendidikan. Setiawan (2024) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang komunikatif dan partisipatif mampu menciptakan suasana kerja yang lebih kondusif dan produktif di lingkungan sekolah.

Dalam konteks pendidikan modern, iklim kerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh aspek administratif, tetapi juga faktor psikologis dan emosional. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip keteladanan, keadilan, dan empati akan lebih mudah membangun hubungan interpersonal yang positif dengan guru. Lingkungan kerja yang nyaman dan suportif dapat meningkatkan kepuasan kerja guru sekaligus mendorong terbentuknya budaya organisasi yang sehat. Sari dan Munir (2023) menjelaskan bahwa iklim kerja yang positif memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan kualitas kinerja guru di sekolah.

Di sisi lain, kepemimpinan Islami memiliki keunggulan karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian target organisasi, tetapi juga pembentukan karakter dan budaya kerja yang berlandaskan nilai religius. Pendekatan kepemimpinan yang mengedepankan amanah, keadilan, dan keteladanan mampu menciptakan keseimbangan antara profesionalisme kerja dan penguatan etika dalam lingkungan pendidikan. Hal tersebut menjadi penting di tengah tantangan pendidikan modern yang menuntut kepala sekolah untuk mampu menciptakan lingkungan kerja yang adaptif tanpa mengabaikan nilai moral dan spiritual dalam organisasi sekolah.

Dengan demikian, kepemimpinan Islami kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membangun iklim kerja guru yang kondusif, produktif, dan kolaboratif. Penerapan komunikasi terbuka, peningkatan motivasi kerja, penguatan budaya kolaboratif, serta keteladanan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Relevansi Kepemimpinan Islami dalam Pendidikan Modern

Perkembangan pendidikan modern menuntut kepala sekolah untuk menerapkan pola kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kualitas sumber daya manusia. Perubahan sistem pendidikan, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya tuntutan profesionalisme guru menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan saat ini. Dalam kondisi tersebut, kepemimpinan Islami menjadi salah satu pendekatan yang relevan diterapkan karena tidak hanya menekankan aspek manajerial, tetapi juga penguatan moral dan spiritual dalam proses kepemimpinan pendidikan (Maulana, 2023).

Kepemimpinan Islami relevan diterapkan dalam pendidikan modern karena mampu menciptakan keseimbangan antara pencapaian tujuan organisasi dan pembentukan karakter warga sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan dapat membangun budaya organisasi yang lebih humanis dan suportif. Prinsip-prinsip tersebut menjadi penting di tengah perkembangan pendidikan modern yang cenderung berorientasi pada pencapaian target akademik dan administratif. Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan etika dalam lingkungan sekolah (Rahman, 2023).

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan juga menuntut kepala sekolah untuk mampu mengelola perubahan secara bijaksana dan adaptif. Kepala sekolah tidak hanya dituntut memiliki kemampuan administratif, tetapi juga kemampuan membangun komunikasi, kolaborasi, dan hubungan interpersonal yang baik dengan guru. Kepemimpinan Islami menawarkan pendekatan yang lebih humanis melalui penerapan empati, keterbukaan, dan tanggung jawab dalam proses kepemimpinan. Pendekatan tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman sekaligus mendukung peningkatan profesionalisme guru di era digital.

Relevansi kepemimpinan Islami turut terlihat dalam upaya membangun budaya kerja kolaboratif di sekolah. Pendidikan modern membutuhkan kerja sama yang kuat antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip musyawarah dan komunikasi

terbuka cenderung mampu meningkatkan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan serta menciptakan hubungan kerja yang lebih produktif. Fauzi (2024) menjelaskan bahwa komunikasi organisasi yang efektif memiliki hubungan dengan terciptanya iklim kerja yang mendukung efektivitas kerja guru di sekolah.

Di sisi lain, kepemimpinan Islami memiliki keunggulan karena mampu mengintegrasikan profesionalisme kerja dengan nilai spiritual dalam organisasi pendidikan. Pendekatan kepemimpinan yang berlandaskan nilai religius dapat membentuk budaya kerja yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada etika kerja. Keteladanan kepala sekolah dalam bersikap dan mengambil keputusan menjadi faktor penting dalam membangun budaya organisasi yang positif di lingkungan pendidikan. Rahman (2023) menyatakan bahwa kepemimpinan Islami kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru melalui pendekatan kepemimpinan yang etis dan humanis.

Dalam konteks pendidikan modern, kepemimpinan Islami juga dapat menjadi alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan organisasi sekolah, seperti rendahnya motivasi kerja guru, lemahnya komunikasi organisasi, dan kurang berkembangnya budaya kolaboratif. Pendekatan kepemimpinan yang menekankan keadilan, tanggung jawab, dan musyawarah dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif dan suportif bagi guru. Oleh karena itu, kepemimpinan Islami tidak hanya relevan diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam, tetapi juga dapat menjadi pendekatan kepemimpinan yang adaptif dalam menghadapi dinamika pendidikan modern.

Dengan demikian, kepemimpinan Islami memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi tantangan pendidikan modern karena mampu mengintegrasikan kemampuan manajerial dengan penguatan moral dan spiritual dalam proses kepemimpinan. Penerapan amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan dapat membantu kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi yang adaptif, kolaboratif, dan produktif sehingga mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan Islami kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun iklim kerja guru yang harmonis, religius, dan produktif di lingkungan pendidikan. Implementasi kepemimpinan Islami tercermin melalui penerapan nilai amanah, keadilan, musyawarah, dan keteladanan dalam proses kepemimpinan di sekolah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai landasan moral dalam kepemimpinan, tetapi juga mampu menciptakan hubungan kerja yang lebih kondusif antara kepala sekolah dan guru.

Kepemimpinan Islami juga berperan dalam meningkatkan komunikasi, motivasi kerja, serta budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan pendekatan humanis dan religius cenderung mampu menciptakan suasana kerja yang nyaman sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas pendidikan.

Selain itu, kepemimpinan Islami memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Penerapan nilai-nilai Islami dalam kepemimpinan dapat menjadi dasar dalam membangun budaya organisasi yang adaptif, komunikatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan Islami kepala sekolah perlu terus dikembangkan sebagai salah satu pendekatan dalam menciptakan iklim kerja guru yang efektif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

Alazmi, A., & Bush, T. (2023). An Islamic-oriented educational leadership model: Towards a new theory of school leadership in Muslim societies. *Journal of Educational Administration & History, 56*(3), 312–334. https://doi.org/10.1080/00220620.2023.2292573

Arar, K., Sawalhi, R., & Yilmaz, M. (2022). The research on Islamic-based educational leadership since 1990: An international review of empirical evidence and a future research agenda. *Religions, 13*(1), 42. https://doi.org/10.3390/rel13010042

Brooks, M., Brooks, J., Mutohar, A., & Taufiq, I. (2020). Principals as socio-religious curators: Progressive and conservative approaches in Islamic schools. *Journal of Educational Administration, 58*(6), 677–695. https://doi.org/10.1108/JEA-01-2020-0004

Burhanuddin, N. A., Amin, B., & Adil, M. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim organisasi, dan kompetensi guru terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5*(2), 120–131.

Fauzi, I. (2024). Hubungan komunikasi organisasi dengan iklim kerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 8*(2), 134–146.

Hakim, L. (2021). Keteladanan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru. *Jurnal Pendidikan Karakter, 9*(1), 41–53.

Maulana, R. (2023). Kepemimpinan berbasis nilai Islam dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Studi Pendidikan Islam, 6*(3), 170–182.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2022). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.

Pratama, Y. (2022). Peran kepala sekolah dalam membangun hubungan kerja yang harmonis. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan, 5*(1), 60–71.

Rahman, A. (2023). Kepemimpinan Islami kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, 9*(2), 88–101.

Rahman, G. (2025). Transforming Islamic education through value-based leadership in modern educational management. *International Journal of Islamic Studies, 4*(1), 22–37.

Rivai, V. (2021). *Islamic leadership: Membangun super leadership melalui kecerdasan spiritual*. Bumi Aksara.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2022). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson.

Sari, N., & Munir, A. (2023). Iklim kerja guru dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran. *Jurnal Kependidikan, 11*(2), 145–156.

Setiawan, H. (2024). Strategi kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(1), 55–66.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharti, & Widodo, A. (2023). Kepemimpinan Islami dan pengaruhnya terhadap motivasi kerja guru. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, 6*(2), 77–89.

Suryadi, D. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas lingkungan kerja guru. *Jurnal Pendidikan Nusantara, 4*(3), 201–212.

Tarjudin. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal EduTech, 10*(1), 90–103.

Wijaya, R. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 13*(2), 110–121.

Yusuf, M. (2022). Nilai amanah dan keadilan dalam kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7*(1), 15–27.

Zainuddin, A. (2023). Implementasi musyawarah dalam kepemimpinan kepala sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Modern, 5*(2), 98–109.